BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menganjurkan seorang laki-laki muslim untuk memilih menikah dengan istri shalihah, karena istri adalah pendamping hidup, dialah yang akan mendidik anak-anak. Istri merupakan nikmat yang agung dari sang pencipta yakni Allah SWT, sebab Allah SWT sendiri telah menganugerahkan perempuan bagi laki-laki, sebagaimana Dia telah menganugerahkan laki-laki bagi perempuan.² Allah SWT berfirman:

"Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?". (QS. An Nahl: 72).

Al-Mawardi menganggap bahwa memilih istri yang baik merupakan hak anak atas bapaknya. Hal ini beliau kutip dari pernyataan Umar bin Khattab radhiyallau 'anhu, "Hak yang pertama untuk anak adalah dipilihkan baginya seorang ibu sebelum ia dilahirkan; yang cantik, mulia, taat beragama, terhormat, cerdas, berakhlak terpuji, teruji kecerdasannya dan kepatuhannya kepada sang suami".

Rasulullah SAW juga mengakui pandangan pendidikan yang dimiliki oleh Jabir bin Abdillah dalam memilih istrinya agar bisa memberikan

² Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, (Solo: Zamzam, 2013), hal. 47.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 274.

pendidikan yang layak kepada saudari-saudarinya yang masih kecil-kecil, juga anak-anak Jabir kelak dimasa mendatang. Diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan An-Nasa'i dalam sebuah hadits yang panjang, bahwasanya Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "Engkau menikah dengan gadis atau janda?," Dia jawab, "Janda." Beliau bertanya lagi, "Mengapa engkau tidak menikah dengan seorang gadis sehingga dapat bersenda guaru denganmu?", Dia menjawab, "Wahai Rasulullah, bapakku meninggal dunia, sementara aku memiliki saudari-saudari yang masih kecil-kecil. Aku tidak suka menikah dengan gadis yang sebaya dengan mereka, (yang apabila aku lakukan) akibatnya tidak akan dapat mendidik dan mengurus mereka. Oleh karena itulah aku menikah dengan seorang janda agar dapat mengurus dan mendidik mereka." Oleh karena itu, seorang wanita yang telah menjadi seorang ibu, salah satu kewajiban kepada suaminya adalah mendidik anak sebaik-baiknya dengan penuh kesabaran, kelembutan dan kasih sayang.

Sebagai orang pertama yang mengantarkan anak lahir ke dunia peran ibu dalam kehidupan tentu tidak perlu diragukan lagi. Haqani (dalam Christina, 2013)⁶ menguraikan dengan indah peran ibu dalam bukunya yang berjudul "*Terimakasih Ibu*". Dalam bukunya tersebut ia menguraikan betapa seorang ibu merupakan sumber mata air terpenting yang mengalirkan ketenangan, kebahagiaan, dan kecintaan dalam keluarga. Seorang ibu

⁴ Shohih Bukhori, No. 2967.

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Propethic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 57.

⁶ Ani Christina, *Sekolah Menjadi Orang Tua; Catatan Seorang Konselor*, (Sidoarjo: Filla Press, 2013), hal. 21.

merupakan sosok hidup dari nilai-nilai kelembutan, kejernihan, kasih sayang, dan cinta. Seorang anak tentu sangat memerlukan cinta dan belaian lembut penuh kasih. Di sisi lain, tak ada yang rela mencintai dan berkorban untuknya selain ibunya sendiri.

Menurut psikolog Jacinta F. Rini, anak-anak yang mengalami ketiadaan figur ibu berpotensi mengalami masalah intelektual, emosional, moral, dan sosial di kemudian hari. Masalah intelektual tersebut bisa berupa kelemahan dalam berpikir sebab-akibat maupun kesulitan belajar, sedangkan masalah emosional akan lebih pada kesulitan mengendalikan dorongan emosi, gangguan dalam berkomunikasi, atau perkembangan konsep diri negatif. Adapun masalah moral dan sosial yang mungkin muncul antara lain kesulitan membedakan antara baik-buruk, perilaku melanggar aturan sosial, serta perilaku yang cenderung agresif.

Seorang penyair dari Mesir berhaluan nasionalis yang mendapat gelar Penyair Sungai Nil bernama Hafizh Ibrahim, berkata dalam salah satu syairnya, "Ibu adalah sekolah, jika kau mempersiapkannnya (jika berhasil), kau telah mempersiapkan sebuah yang baik akhlaknya." Para ibu hendaknya menyadari bahwa peran dan tugasnya sebagai ibu untuk melayani suami dan mendidik anak adalah anugerah Allah yang tidak diberikan pada kaum lelaki. Ibu adalah teladan pertama bagi anak dan keluarganya. Peran ibu dalam rumah tangga pasti akan dicatat langsung oleh Allah sebagai sebuah amal

 7 Ani Christina, Sekolah Menjadi Orang Tua; Catatan Seorang Konselor, (Sidoarjo: Filla Press, 2013), hal. 21 – 22.

⁸ Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, (Solo: Zamzam, 2013), hal. 50 – 51.

ibadah. Ibu juga makhluk yang dipilih Allah sebagai perantara untuk melahirkan dan mendidik insan yang kelak menjadi khalifah di bumi.⁹

Berangkat dari apa yang dikemukakan di atas mengenai tugas ibu sebagai seorang pendidik bagi anak-anak mereka, maka sebagai seorang ibu haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman luas untuk memilih pola asuh serta cara mendidik yang tepat yang harus diterapkan untuk anak-anak mereka agar anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Di zaman sekarang banyak kita temuai orangtua terutama ibu yang sering bersentuhan dengan anak-anak mereka sering sekali melabeli anak-anak mereka dengan berbagai macam label negatif menyebut anak-anak mereka sebagai anak nakal, bodoh dan lain sebaginya. Sebagaimana hal yang terjadi di desa Bedanten, dengan nada tinggi ibu berkata "kalau sekolah itu yang pintar, kayak teman-temanmu itu lo". Pemberian label tersebut dianggap sebagai hal yang biasa bagi mereka. Kurangnya pengetahuan dan ilmu menyebabkan timbul berbagai dampak negatif pada anak. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pemberian label negatif yang disebut secara berulang-ulang akan terekam secara terus menerus kedalam memori otak anak-anak yang kemudian akan membentuk konsep diri bagi anak-anak mereka, dan pada akhirnya jika tidak segera diatasi akan menjadikan

⁹ Azti Arlina, *Keep Smiling For Mom: Menjadi Ibu Yang Bahagia Dan Luar Biasa*, (Bandung: Mizania, 2009), hal. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁰ Hasil Wawancara peneliti di rumah keluarga pak Rizky (nama samaran), di Ds. Bedanten Bungah tanggal 12 November 2016 pukul 09.00.

kepribadian anak tumbuh menjadi pribadi yang negatif. ¹¹ Kasus lain yang berkaitan dengan pendidikan anak adalah ada banyak sekali para orangtua yang mengeluhkan bahwa anaknya susah diatur, disuruh sholat dan belajar saja harus sering diingatkan padahal mereka telah mempunyai kewajiban untuk sholat, mereka lebih memilih untuk bermain *gadget* atau menonton tayangan televisi seharian dari pada harus sholat dan belajar. Sebagaimana yang terjadi pada salah satu keluarga yang pernah peneliti temui. Orangtua anak berkata, "ya allah mas, gimana yo mas anakku kok susah banget dikasih tahu. Di suruh sholat, ngaji, belajar malah nonton TV, disuruh dengan cara halus nggak mau di marahi malah melotot. Bingung aku mas harus ngasih tahu dengan cara apalagi." ¹²

Ketika hal di atas terjadi, kita tidak bisa melimpahkan kesalahan sepenuhnya kepada anak. Bisa saja hal tersebut terjadi diakibatkan karena memang cara penerapan pola pendidikan orangtua yang salah pada anak. Orangtua kurang memahami bagaimana cara yang tepat untuk menerapkan pola pendidikan pada anak-anak mereka. Mereka cenderung mencontoh dan menerapkan pola pendidikan yang telah diterapkan oleh orangtua mereka dahulu untuk diterapkan kepada anak-anak mereka. Padahal kondisi zaman semakin berkembang dan maju tentunya cara mendidik anak pun bisa dipastikan berubah, dengan menyesuaikan zaman sebab sifat dan karakter anak pun berbeda jauh dengan zaman dahulu. Dari sinilah perlu kita ketahui

-

 $^{^{11}}$ Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari, Yuk, Jadi Orang Tua Shalih Sebelum Meminta Anak Shalih, (Bandung: Mizania, 2014), hal. 20-21.

¹² Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yusuf (nama samaran), di Ds. Bedanten Bungah tanggal 14 November 2016 pukul 15.00.

bersama bahwa untuk mendidik anak orangtua harus banyak belajar tentang bagaimana cara menerapkan pendidikan yang baik pada anak dan agar pola pendidikan yang diterapkan kepada anak lebih maksimal maka pembelajaran bisa dilakukan diawal yakni ketika sebelum memiliki seorang anak. Pembelajaran bisa dilakukan dengan membaca buku, mencari informasi lewat internet atau berdiskusi dengan orangtua lain yang lebih berpengalaman dalam mendidik anak dan cara lain yang bisa orangtua lakukan adalah dengan mengikuti pelatihan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti terpanggil untuk melakukan suatu tindakan nyata untuk membantu para orangtua terutama para calon ibu yang nantinya akan mengemban tugas untuk mendidik anak-anak mereka agar nantinya bisa menerapkan pola pendidikan dengan baik, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak. Pelatihan *parenting* untuk calon ibu dengan menggunakan buku paket pelatihan sebagai materi pelatihan *parenting*.

Buku paket pelatihan tersebut tentunya telah melalui berbagai macam proses yakni 1) proses pengujian internal dengan berdiskusi meminta saran dan masukan kepada dosen pembimbing, teman peneliti serta para calon ibu 2) melakukan proses uji ahli buku; uji ahli buku disini tentunya dilakukan untuk menguji ketepatan, kelayakan dan kegunaan buku paket yang telah dibuat untuk akhirnya bisa dijadikan sebagai buku paket pelatihan. Adapun orang yang ditunjuk untuk uji ahli produk adalah Bapak Mohamad Thohir,

M.Pd.I, Ibu Immarianis, S.Pd, M.Si, Kons., dan Ibu Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes., mereka ditunjuk untuk uji ahli buku sebab mereka memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. 3) melakukan revisi produk merupakan langkah terakhir penyempurnaan produk, revisi produk dilakukan melalui kritik dan saran dari pengujian internal serta uji ahli agar nantinya buku paket tersebut layak dan baku untuk digunakan sebagai buku paket pelatihan parenting. Adapun bentuk buku paket pelatihan yang telah melewati uji internal, uji ahli dan telah direvisi, hasil kritik dan saran calon ibu, angket hasil penilaian uji para ahli serta curiculum vitae bisa dilihat pada skripsi di bagian lampiran.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat suatu penelitian yang berjudul "PELATIHAN PARENTING" UNTUK CALON IBU DALAM MENYIAPKAN POLA PENDIDIKAN ANAK DI DESA BEDANTEN BUNGAH GRESIK".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagimana proses pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik?
- 2. Bagaimana hasil akhir pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Menjelaskan proses pelatihan parenting untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik.
- 2. Mengetahui hasil akhir pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah lebih lanjut terkait dengan pola pendidikan anak.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat bagi masayarakat luas terutama para calon ibu agar mendapatkan gambaran dalam menyiapkan pola pendidikan bagi anak-anaknya kelak serta dapat mengetahui langkah-langkah menerapkan pola pendidikan tersebut, sehingga anak-anak mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah pemahaman tentang konsep dalam mempersiapkan pola pendidikan anak.

E. Definisi Konsep

Peneliti perlu membatasi konsep yang diajukan dalam penelitian agar tidak terjadi misspersepsi dan terhindar dari kesalah pahaman makna serta dapat memudahkan dalam mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian. Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah:

1. Pelatihan *Parenting*

Pelatihan bisa diartikan sebagai suatu proses yang telah direncanakan untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga seseorang bisa menjadi lebih efektif dalam melakukan segala pekerjaannya. Sedangkan parenting adalah metode komunikasi yang efektif, persuasif, dan sugestif berbasis alam bawah sadar. Metode parenting sangat bermanfaat untuk mendidik anak dalam meningkatkan kecerdasan, kualitas kepribadian, kebiasaan position, perilaku positif, dan sebagainya. Menurut Mona Ratuliu seorang pegiat parenting, ilmu parenting adalah proses pengasuhan dan pendidikan anak mulai dari kelahirannya hingga mencapai kedewasaan personal.

Pelatihan *parenting* yang dimaksud oleh peneliti disini adalah penyampaian materi oleh peneliti kepada peserta pelatihan yakni para calon ibu yang berjumlah 7 orang. Pelatihan ini berisi tentang proses mendidik anak yang akan diberikan orangtua sejak dalam kandungan

¹⁴ Subiyono & Awan Hariono, *Pendidikan dan Pengembangan Iptekskoren Iptekskoren Berbasis Alam Bawah Sadar: (Ilmu Pengetahuan Teknologi Seni Kesehatan Olah Raga Enterpreneur)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{13}}$ Agus Suryana, $Panduan\ Praktis\ Mengelola\ Pelatihan,$ (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal. 2.

¹⁵ @Nasihat Ayah, *Tak Ada Anak yang Hebat Tanpa Ayah Luar Biasa*, (Jakarta: QultumMedia, 2015), hal. 102.

hingga anak dilahirkan ke dunia. Adapun materi yang disampaikan berasal dari buku paket yang telah di susun oleh peneliti yang telah melewati uji internal dan uji para ahli. Pelatihan disini menggunakan sistem forum group discussion dan dikemas seperti sarasehan. Adapun pelaksana dari pelatihan ini adalah peneliti sendiri dengan meminta izin kepada kepala desa setempat untuk melakukan pelatihan. Adapun proses pelatihan parenting secara rinci akan dibahas di BAB III.

2. Calon Ibu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia calon berarti orang yang menjadi; bakal. 16 Sedangkan ibu mempunyai makna a) panggilan untuk wanita yang telah melahirkan anak; Mak. Ibu sangat mengasihi anakanaknya. b) perem<mark>pu</mark>an yang mempunyai suami; panggilan yang sopan kepada wanita. c) bagian utama atau sumber. 17

Adapun Suryati Armaiyn dalam bukunya Catatan Sang Bunda mengatakan bahwa:

"Ibu adalah manusia yang sangat sempurna. Dia akan menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah. Yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentor dan motivator. Kata-katanya mampu menggelorakan semangat. Nasihatnya mampu meredam ledakan amarah. Tangisnya menggetarkan arasy Allah. Doanya tembus sampai langit ke tujuh. Di tangannya rejeki yang sedikit bisa menjadi banyak, dan ditangannya pula penghasilan yang banyak tak berarti apa-apa, kurang dan terus

¹⁶ Umi Chulsum & Windy Novia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Yoshiko Compugrafic, 2006), hal. 151.

¹⁷ Peter Salim & Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 546.

kurang. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan." ¹⁸

Peneliti bermaksud untuk memberikan definisi tersendiri dalam kaitannya dengan pengertian calon ibu. Calon ibu yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni seorang perempuan yang baru atau telah menikah yang belum mempunyai anak atau mereka yang masih mengandung anak pertamanya.

3. Pola Pendidikan Anak

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia bermakna cara kerja; sistem. pola kerja.¹⁹ Adapun pendidikan Menurut Kant, bermakna care, discipline, and instruction, the first element of the definition needs noexlanation, discipline is the eradication of wildness, instruction is the cultivation of the volitional and cognitive faculties. Menurut Ahmad D. Marimba, memberi pengertian bahwasanya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dengan demikian pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan generasi muda

¹⁸ Suryati Armaiyn, Catatan Sang Bunda, (Jakarta: Al-Mawardi Prima Jakarta, 2011),

hal.7 – 8.

19 Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern

agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohaninya.²⁰

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orangtua, orang dewasa adalah anak dai orangtua mereka, meskipun mereka telah dewasa .²¹ Sedangkan Anak dalam konsep ilmu psikologi anak, definisi anak adalah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6 – 12 tahun).²²

Jadi, yang dimaksud pola pendidikan anak adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas yaitu mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6 – 12 tahun). Pola pendidikan anak yang dimaksudkan peneliti adalah pola pendidikan kepada anak yang akan didapatkan pada fase banota (pra-kelahiran)

-

 $^{^{20}}$ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 84.

²¹ Santhos Wachjoe Prijambodo, *Bunga Rampai Hukum dan Filsafat di Indonesia: Sebuah Catatan Pemikiran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 43 – 44.

²² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 8.

sampai anak dilahirkan ke dunia yang meliputi pendidikan ibadah, pendidikan karakter dan pendidikan di era digital.

 Paket Pelatihan Parenting untuk Calon Ibu dalam Menyiapkan Pola Pendidikan Anak

Adapun paket yang akan diberikan kepada calon ibu dalam penelitian ini adalah buku paket yang telah dibuat oleh peneliti yang berjudul "Ibu, Engkaulah Sekolah Pertamaku". Buku paket ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang deskripsi singkat tentang seluruh isi paket yang dibahas dalam buku paket, tujuan yang hendak dicapai dalam pelatihan serta berisi fungsi dan manfaat diadakannya pelatihan. Bagian kedua berisi tentang pendahuluan, indikator, waktu, metode, kegiatan yang akan dilakukan, tujuan serta pertanyaan kuesioner yang akan diberikan pada saat pra dan pasca pelatihan yang ada disetiap materi paket. Selain itu juga berisi uraian materi tiap paket yang terdiri dari: a). Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, b). Mengajarkan Ibadah pada Anak-anak, c). Pendidikan Karekter Bagi Anak, d). Mendidik Anak di Era Digital.

Pelaksanaan buku paket ini bertujuan agar peserta pelatihan memperoleh tambahan wawasan terkait pola pendidikan anak yang akan diterapkan serta langkah untuk menerapkan pola pendidikan tersebut mulai dari kandungan hingga anak dilahirkan ke dunia sebagaimana yang tertuang dalam materi paket pelatihan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode *research and development* dalam penelitiannya. *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut agar nantinya produk yang telah di buat tersebut dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.²³

Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk berarti produk itu telah ada dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Adapun mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada).²⁴

Untuk menggali data dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melalui observasi sebelum dan selama proses pelatihan, hasil wawancara kepada peserta pelatihan, kuesioner terbuka yang diperuntukkan kepada peserta pada pra dan pasca pelatihan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggali data melalui angket uji produk yang diberikan kepada para ahli.

Sugiyono, Metode Penelitian & Pengembangan, Research and Development untuk Bidang Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{23}}$ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 297.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para calon ibu yang berjumlah 7 orang yang ada di desa Bedanten Bungah Gresik. Pemilihan subjek berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: a) subjek penelitian telah menikah dan belum mempunyai anak b) pendidikan adalah minimal jenjang SMA sampai dengan S1.

ditentukan Kriteria tersebut oleh peneliti dengan mempertimbangkan berbagai alasan: a) memilih subjek yang belum mempunyai anak sebagai langkah preventif agar nantinya pendidikan yang diterapkan kepada anak bisa lebih maksimal sebab si ibu telah memperoleh bekal terkait gambaran pola pendidikan anak mulai dari pra kelahiran sampai dengan anak b) ibu yang mempunyai pendidikan SMA maupun S1 diharapkan setelah mengikuti pelatihan nantinya bisa membagi ilmunya kepada calon ibu lain yang ada di desa tersebut sebab tingkat pemahaman dan penguasaan materi paket pelatihan dinilai lebih baik dan mumpuni dibandingkan mereka yang memiliki jenjang pendidikan lebih bawah.

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bedanten kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Adapun tempat pelatihan dilaksanakan di salah satu ruangan yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum yang diasuh Oleh KH. Fatah Abdul Aziz yang beralamatkan di Jl. Maskumambang RT. 11 RW. 4.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah hasil observasi selama proses pelatihan *parenting* dari awal sampai akhir pelatihan. Termasuk juga data hasil wawancara dengan peserta pelatihan terkait pelatihan yang telah dilaksanakan serta hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pra dan pasca pelatihan.

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian terdiri dari berbagai referensi pendukung penelitian lainnya yang berkaitan dengan persoalan yang peneliti teliti, seperti data tambahan dari buku, jurnal dan situs.

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian.²⁵ dalam hal ini sumber data di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

_

 $^{^{25}}$ Burhan Bungin, $Metodologi\ Penelitian\ Sosial\ \&\ Ekonomi,$ (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 129.

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari lapangan. Dalam hal ini yang dimaksud dari sumber data primer adalah informasi yang didapatkan peneliti dari peserta pelatihan yakni para calon ibu yang berada di desa Bedanten Bungah Gresik.
- 2) Sumber data sekunder adalah segala informasi yang berbentuk literatur dan hasil pengamatan peneliti terhadap dokumentasi hasil pemahaman peserta pelatihan setelah pelatihan dilaksanakan yang dimunculkan melalui tulisan tangan peserta.

4. Tahap-tahap dalam Penelitian Pengembangan

Agar dapat memberikan pelatihan *parenting*, tentunya diperlukan sarana yang dapat membantu jalannya pelatihan ini, karena adanya paket ini sangat dibutuhkan oleh calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak. Dan prosedur-prosedur ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

a. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengkaji dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan anak selama ini. Kemudian langkah berikutnya peneliti mengumpulkan dan mempelajari tentang macam-macam pola pendidikan anak. Dalam hal ini peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari berbagai buku yang didalamnya membahas tentang macam-macam pola pendidikan anak yang bisa diterapkan orangtua terutama ibu kepada anak-anak mereka.

b. Pengembangan

- 1) Merumuskan tujuan yaitu terwujudnya para calon ibu yang memiliki wawasan dan gambaran kedepan bagaimana mereka akan menerapkan pola pendidikan untuk anak-anak mereka mulai dari pendidikan pra lahir sampai nanti anak dilahirkan.
- 2) Menyusun sebuah paket pengembangan dengan mempersiapkan materi tentang a). Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan, b). Mengajarkan Ibadah pada Anak-anak, c). Pendidikan Karekter Bagi Anak, d). Mendidik Anak di Era Digital.
- 3) Mengembangkan paket yang menjadi petunjuk bagi calon ibu agar dapat mengikuti proses pelatihan dengan tepat sehingga peserta pelatihan yakni para calon ibu dapat memahami target yang ingin dicapai setelah diadakannya pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan berupa paket pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak.

c. Menyusun Strategi Evaluasi

Menyusun strategi evaluasi merupakan hal yang perlu dilakukan agar tingkat keberhasilan paket dapat diketahui, maka perlu diadakan evaluasi bimbingan untuk mencapai hasil yang maksimal.

d. Tahap Uji Coba

Agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai manfaat maka perlu diadakan tahap uji coba melalui

tiga tahap, yaitu uji ahli yang mempunyai tujuan untuk mengetahui dimana letak kesalahan-kesalahan yang mendasar baik dalam segi isi buku paket maupun rancangan. Sedangkan uji kelompok kecil yang dilaksanakan melalui pelatihan bertujuan untuk mengetahui efektifitas perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi pelatihan.

e. Tahap Revisi Produk

Melakukan revisi produk merupakan langkah terakhir penyempurnaan produk, revisi produk dilakukan melalui kritik dan saran dari pengujian internal serta uji ahli agar nantinya buku paket tersebut layak dan baku untuk digunakan sebagai buku paket pelatihan *parenting*.²⁶

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa teknik yaitu; observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner serta audio visual.

a. Observasi

_

Observasi adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut kemudian dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti sempit bahwasanya observasi

 $^{^{26}}$ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. $18-19.\,$

adalah pengamatan yang dilakukan oleh pancaindra dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori observasi partisiptif dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pelatihan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati peserta pelatihan yakni calon ibu yang meliputi: kondisi peserta, kegiatan peserta dan proses pelaksanaan pelatihan dari awal sampai akhir.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, maksud dari wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan dalam wawancara ini hanya berupa pertanyaan seputar garis-garis besar permasalahan. Pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari responden dan

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2003), hal. 180.

²⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 74.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 197.

pelaksanaan tanya jawab mengalir sebagaimana percakapan seharihari. 30

Pada sesi wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada peserta pelatihan tersebut, yaitu menanyakan tentang respon dan tanggapan peserta dengan diadakannya pelatihan *parenting*, melalui beberapa pertanyaan apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mereka untuk memberikan gambaran mengenai pola pendidikan anak, kemudian bagaimana respon peserta terhadap pelatihan yang telah diselenggarakan.

c. Dokumentasi

Menurut Suharmi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Hadari Mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: luas wilayah

³¹ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 206.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 191.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosia*l, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 133.

penelitian, jumlah peserta penelitian, batas wilayah, kondisi geografis di desa Bedanten Bungah Gresik.

d. Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³³

Kuesioner diberikan kepada para calon ibu dalam hal ini yakni peserta pelatihan yang berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berguna sebagai alat pengukur dari hasil pelatihan setelah peserta mendapatkan materi pada saat pelatihan dalam hal ini bisa terukur dengan bertambah dan meningkatnya wawasan peserta pelatihan dalam pola pendidikan anak. Adapun pertanyaan pada angket adalah sesuai dengan materi yang ada dalam buku paket pelatihan.

e. Audio dan visual

Pengumpulan data pada teknik ini berupa foto, video, atau sejenisnya.³⁴ Visual yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu hasil pengambilan gambar atau foto selama proses berlangsungnya pelatihan yang diikuti oleh calon ibu sebagai pesertanya.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 199.

³⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantutatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 270.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membutuhkan pembahasan yang sistematis agar lebih mudah dalam memahami. Oleh karena itu, penulis menyusun penelitian ini ke dalam lima bab pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi sentra kajian dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bagian yang menguraikan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian teoritik yang akan dibahas antara lain:
 - a. Pelatihan: membahas tentang pengertian pelatihan, ciri-ciri dan langkah-langkah pelatihan serta tujuan dan manfaat pelatihan.
 - b. Pola pengasuhan (parenting): membahas tentang pengertian pola pengasuhan (parenting) dan macam-macam pola pengasuhan.
 - c. Pendidikan Anak: membahas tentang pengertian pendidikan anak, macam-macam pendidikan, tujuan pendidikan dan tri pusat pendidikan.
 - d. Peran ibu dalam pendidikan anak: didalamnya dijelaskan tentang bebrapa peran penting ibu dalam pendidikan anak, kriteria ibu ideal

- dalam pendidikan anak serta peran ayah dalam membantu tugas ibu dalam pendidikan anak.
- e. Materi paket pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak: menjelaskan secara singkat tentang proedur yang akan dimuat dalam paket pelatihan.
- 3. BAB III PENYAJIAN DATA. Bagian yang menguraikan tentang deskrispsi umum objek penelitian, deskripsi proses pelatihan *parenting* serta deskripsi hasil akhir pelatihan *parenting*.
- 4. BAB IV ANALISIS DATA. Pada bab ini akan dipaparkan tentang analisis proses pelatihan *parenting* serta alasis hasil akhir pelatihan *parenting* untuk calon ibu dalam menyiapkan pola pendidikan anak di desa Bedanten Bungah Gresik sehingga diperoleh hasil mengenai keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan.
- 5. BAB V PENUTUP. Bagian yang membahas tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bebrapa sarandari penelitian terkait dengan penelitian skripsi.